



ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan
ISSN : 2614-3755 (Cetak)
Vol.VI No.1, September 2018

Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kabupaten Landak

Ahmad Aguswin, S.T., M.M
Dosen Arsitektur UPB
Shielvie¹⁾
Mahasiswa Prodi Arsitektur
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik (FT)
Universitas Pelita Bangsa
E-mail : shielvie05@gmail.com

ABSTRACT

Building and Environmental Arrangement Activities are activities that aim to control the use of existing space and create an orderly, sustainable, quality environment and increase the socio-economic vitality and life of the community. That is why the preparation of the RTBL document, apart from fulfilling the legal-formal aspects, is a product of spatial use regulation as well as the arrangement of buildings and the surrounding environment in the selected area, as well as a development guide / control document in implementing the arrangement of buildings and the environment in the selected area so that it meets the criteria for planning the layout. sustainable building and environment includes: fulfillment of building and environmental requirements, improving the quality of life of the community through improving the quality of the environment and open public spaces, embodying environmental protection, and increasing the vitality of the environmental economy

Keywords: RTBL, Building, Environment

ABSTRAK

Kegiatan Penataan Bangunan dan Lingkungan merupakan kegiatan yang bertujuan mengendalikan pemanfaatan ruang yang ada dan menciptakan lingkungan yang tertata serta, berkelanjutan, berkualitas serta menambah vitalitas social ekonomi dan kehidupan masyarakat. Oleh sebabnya penyusunan dokumen RTBL, selain sebagai pemenuhan aspek legal-formal, yaitu sebagai produk pengaturan pemanfaatan ruang serta penataan bangunan dan lingkungan sekitar pada kawasan terpilih, juga sebagai dokumen panduan/pengendali pembangunan dalam penyelenggaraan penataan bangunan dan lingkungan kawasan terpilih supaya memenuhi kriteria perencanaan tata bangunan dan lingkungan yang berkelanjutan meliputi: pemenuhan persyaratan tata bangunan dan lingkungan, peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan kualitas lingkungan dan ruang public terbuka, perwujudan perlindungan lingkungan, serta peningkatan vitalitas ekonomi lingkungan.

Kata kunci: RTBL, Bangunan, Lingkungham



Pendahuluan

Kota Ngabang sebagai salah satu kota di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat dalam proses tumbuh dan berkembang yang terjadi selama ini maupun mendatang akan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang diantaranya sebagai berikut:

- RTRW Kabupaten Landak menetapkan Kota Ngabang dalam sistem perkotaan di Kabupaten Landak sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang memiliki wilayah pelayanan seluruh Kabupaten Landak.
- Sebagai kota yang diarahkan sebagai Ibukota Kabupaten Landak berkonsekuensi Kota Ngabang dipacu untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mampu melayani kebutuhan internal kota dan seluruh wilayah Kabupaten Landak.
- Kota Ngabang memiliki sejumlah fasilitas yang mampu melayani kebutuhan penduduk Kabupaten Landak yang ditandai adanya fasilitas pendidikan tinggi, fasilitas perdagangan yang mampu melayani seluruh penduduk Kabupaten Landak, fasilitas pemerintahan Kabupaten, fasilitas olah raga skala kabupaten, dan lain-lain.

Adanya sistem jaringan jalan regional yang melewati Kota Ngabang, seperti jalur kolektor primer Pontianak-Ngabang-Sanggau yang menghubungkan Kota Ngabang dengan kota-kota kabupaten lainnya baik di barat maupun timur. Melalui koridor ini pula Kota Ngabang terhubung dengan Sarawak/ Malaysia (Ngabang- Tanjung- Balai Karangan- Entikong). **Bangunan dan Lingkungan (RTBL)**. Sehingga, dihasilkannya suatu produk penelitian sebagai panduan rancang bangun dengan maksud untuk mengendalikan pemanfaatan ruang (Urban Design Development Guidelines), penataan bangunan dan lingkungan, serta memuat metode pokok ketentuan program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan pengembangan pada wilayah perencanaan. Selanjutnya, dengan segala potensi yang ada menjadikan Kota Ngabang memiliki satu kesatuan sistem organisasi yang mampu mengakomodasi kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, budaya, memiliki citra fisik maupun non fisik yang kuat, keindahan visual serta terencana dan terancang secara terpadu.

Selain itu, sebagai bagian dari pemenuhan terhadap Persyaratan Tata Bangunan seperti tersirat dalam Undang - Undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung Pasal 9 ayat (2) yang berbunyi " Persyaratan tata bangunan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan lebih lanjut dalam rencana tata bangunan dan lingkungan oleh pemerintah daerah".

ANALISIS

3.1 Umum

Pembangunan berbasis peran masyarakat (community-based development) adalah pembangunan dengan orientasi yang optimal pada pendayagunaan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, masyarakat diberikan kesempatan aktif berinspirasi dan berkontribusi untuk merumuskan program-program



bangunan dan lingkungan yang sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Proses penyusunan Dokumen RTBL harus melibatkan peran aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan.

Manfaat yang diperoleh dari hal ini, diantaranya:

- Memupuk pemahaman dan kesadaran masyarakat akan hak, kewajiban, dan peranannya di dalam proses pembangunan, sehingga tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab yang kuat terhadap hasil-hasilnya.
- Meminimalkan konflik, sehingga mempercepat proses kegiatan secara keseluruhan, serta terbangunnya suatu ikatan di masyarakat.
- Efisiensi dan efektivitas. Keputusan yang diambil akan bersifat efisien dan efektif jika sesuai dengan kondisi yang ada, baik kebutuhan, keinginan, maupun sumber daya di masyarakat.
- Memberdayakan masyarakat setempat, terutama dalam hal membentuk dan membangun kepercayaan diri, kemampuan bermasyarakat dan bekerja sama.

Prinsip Utama, dari aspek ini sebagai berikut:

a. **Berdasarkan kesepakatan dan hasil kerjasama**

Kesepakatan yang dicapai adalah hasil dialog dan negosiasi berbagai pihak yang terlibat, melalui:

- Wawancara secara sampling terhadap masyarakat kawasan perencanaan.
- Diikutsertakan dalam pembahasan laporan.

b. **Sesuai dengan aspirasi publik**

Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan, keinginan dan kondisi yang ada di masyarakat, terutama menyangkut kebutuhan dan persoalan prioritas yang perlu ditangani di masing-masing segmen kawasan perencanaan.

c. **Kejelasan tanggung jawab**

- Adanya sistem monitoring, evaluasi dan pelaporan yang transparan dan terbuka bagi publik.
- Terbuka kemungkinan untuk mengajukan keberatan dan gugatan melalui instansi yang berwenang menangani gugatan kepada pemilik, pengelola, dan/atau pengguna atas penyelenggaraan bangunan gedung dan lingkungannya.

Hal ini dilakukan dengan cara mengundang pihak-pihak terkait dalam pembahasan laporan.

d. **Kesempatan yang sama** untuk berkontribusi dalam proses pembangunan.

Setiap anggota masyarakat atau pemangku kepentingan (stakeholders), terutama yang akan terkena dampak langsung dari suatu kegiatan pembangunan, memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk berkiprah.

3.2 Hasil Penjaringan Aspirasi

- Hasil penjaringan aspirasi awal terhadap pihak-pihak yang terkait dalam kebutuhan penanganan prioritas kawasan perencanaan di masing-masing segmen

KONSEP

Konsep Dasar Perancangan Tata Bangunan dan Lingkungan, yang merupakan hasil tahapan analisis program bangunan dan lingkungan, memuat gambaran dasar penataan pada lahan

perencanaan yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan penjabaran gagasan desain secara lebih detail dari masing-masing elemen desain.

Manfaat:

- Mengarahkan penyusunan visi dan karakter perancangan.
- Mengendalikan suatu intervensi desain lingkungan sehingga berdampak baik, terarah dan terukur terhadap suatu kawasan yang direncanakan.
- Mengintegrasikan desain elemen-elemen kota yang berpengaruh pada suatu perencanaan kawasan.
- Mengarahkan indikasi program dan desain penataan yang tepat pada tiap subbagian kawasan yang direncanakan.

Panduan Rancangan merupakan penjelasan lebih rinci atas Rencana Umum yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk penjabaran materi utama melalui pengembangan komponen rancangan kawasan pada bangunan, kelompok bangunan, elemen prasarana kawasan, kaveling dan blok, termasuk panduan ketentuan detail visual kualitas minimal tata bangunan dan lingkungan.

a. Bangunan Fungsi Pemerintahan

Prinsip-Prinsip:

Bentukan masa yang kompak dan saling memperkuat dengan tujuan untuk memberikan kesan monumental. Mempertahankan ruang terbuka hijau alami yang telah ada dan menciptakan ruang terbuka hijau binaan.

Aturan Wajib:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 50 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 200 %
- Ketinggian Maksimum Bangunan; 4 lantai
- Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.
- Bangunan tunggal

Aturan Anjuran:

- Peruntukan lahan Perkantoran pemerintahan sebaiknya saling terkait antar fungsi.
- Parkir dianjurkan untuk berada di belakang bangunan dan berupa parkir bersama. Disediakan droff-off pada entrance utama. Perkeresan halaman parkir harus tetap memperhatikan masalah resapan dan aliran air dengan pemilihan material khusus.



b. Bangunan Fungsi Komersial

b.1 Pusat Perbelanjaan

Prinsip:

Merupakan bangunan tunggal yang berfungsi sebagai sarana perbelanjaan. Bentuk masa bangunan yang modern dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Aturan Wajib:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 60 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 240 %
- Ketinggian Maksimum Bangunan; 4 lantai
- Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.
- Bangunan tunggal.

Aturan Anjuran:

- Menyediakan ruang terbuka hijau berupa taman maupun jalur hijau.
- Parkir sebaiknya diletakkan di bagian belakang bangunan, tidak langsung menghadap ke jalan utama.



b.2 Pasar

Prinsip:

Bentukan masa yang kompak dan saling memperkuat dengan tujuan menyatukan antara fungsi-fungsi yang ada.

Aturan Wajib:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 80 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 240 %
- Ketinggian Maksimum Bangunan; 3 lantai

- Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.
- Bangunan Tunggal

Aturan Anjuran:

- Menyediakan selasar/ penghubung antara fungsi-fungsi yang ada.



c. Bangunan Fungsi Sosial

Prinsip:

Bangunan fungsi sosial dengan konsep bangunan tropis yang memungkinkan fungsi sosial, seperti tempat beribadat, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya.

Aturan Wajib:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 60 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 180 %
- Ketinggian Maksimum Bangunan; 3 lantai
- Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.
- Bangunan tunggal.

Aturan Anjuran:

- Ruang terbuka hijau yang cukup besar pada bangunan peribadatan.
- Perkerasan dengan material yang masih dapat menyerap air.
- Memiliki penanda bangunan yang jelas.



d. Bangunan Fungsi Hunian

d.1 Rumah Tunggal

Prinsip:

Bangunan rumah tunggal dengan konsep bangunan tropis

Aturan Wajib:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 60 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 120 %
- Ketinggian Maksimum Bangunan; 2 lantai
- Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.
- Ukuran kavling:

Aturan Anjuran:

- Ruang terbuka berada di depan bangunan sebagai ruang terbuka utama.
- Tidak terdapat ruang terbuka antara setiap bangunan.
- Jalur hijau berada di sepanjang jalur sirkulasi.



d.2 Rumah Deret

Prinsip:

Bangunan rumah deret dengan konsep bangunan tropis

Aturan Wajib:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 60 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 120 %
- Ketinggian Maksimum Bangunan; 3 lantai
- Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.



ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan
ISSN : 2614-3755 (Cetak)
Vol.VI No.1, September 2018

- Ukuran kavling:

Aturan Anjuran:

- Ruang terbuka berada di depan bangunan sebagai ruang terbuka utama dan ruang terbuka di bagian belakang bangunan.
- Tidak terdapat ruang terbuka antara setiap bangunan.
- Jalur hijau berada di sepanjang jalur sirkulasi.

d.3 Rumah Kopel

Prinsip:

Bangunan rumah kopel dengan konsep bangunan tropis

Aturan Wajib:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 60 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 120 %
- Ketinggian Maksimum Bangunan; 2 lantai
- Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.
- Ukuran kavling:

Aturan Anjuran:

- Ruang terbuka berada di depan bangunan sebagai ruang terbuka utama dan ruang terbuka di bagian belakang bangunan.
- Dinding 2 rumah saling menempel dan atap menjadi satu bagian.
- Jalur hijau berada di sepanjang jalur sirkulasi.

e. Bangunan Fungsi Ruko

Prinsip:

Bangunan rumah toko merupakan bentuk bangunan deret yang tetap mempertahankan ruang terbuka di depan bangunannya.

Aturan Wajib:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 60 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 180 %
- Ketinggian Maksimum Bangunan; 3 lantai
- Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.
- Bangunan deret

Aturan Anjuran:

- Menyediakan ruang terbuka diantara setiap deret ruko.
- Parkir dianjurkan diletakkan di depan bangunan.



f. **Bangunan Fungsi Rukan**

Prinsip:

Bangunan rumah toko merupakan bentuk bangunan deret. Mempertahankan ruang terbuka hijau alami yang telah ada serta menciptakan ruang terbuka hijau binaan.

Aturan Wajib:

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 60 %
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 180 %
- Ketinggian Maksimum Bangunan; 3 lantai
- Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.
- Bangunan deret

Aturan Anjuran:

- Menyediakan ruang terbuka diantara setiap deret rukan.
- Parkir dianjurkan diletakkan di depan bangunan.



g. **Fungsi Khusus**

g.1 Rest Area

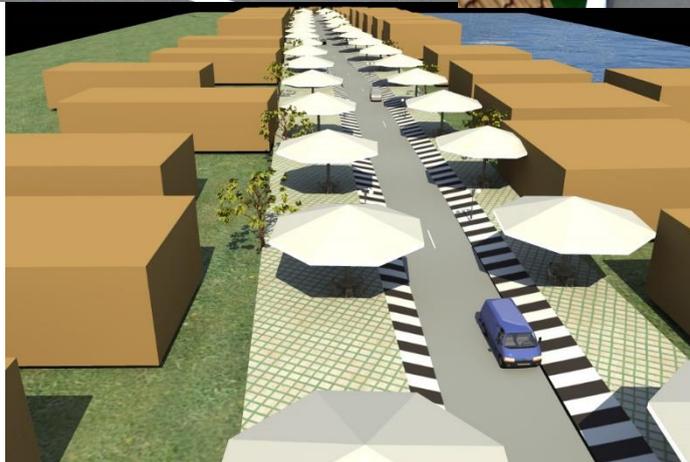
- ✓ Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 40%



ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan
ISSN : 2614-3755 (Cetak)
Vol.VI No.1, September 2018

- ✓ Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 80%
- ✓ Ketinggian Maksimum Bangunan; 2 lantai
- ✓ Dimensi bangunan disesuaikan dengan persyaratan bangunan tropis.
- ✓ Bangunan deret



g.3 Taman Kota

Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 20%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB); 20%

Ketinggian Maksimum Bangunan; 1 lantai



g.4 Kios Kaki Lima

- Prinsip Perancangan:

Tata kegiatan pendukung secara formal dan informal, yaitu pengolahan secara terintegrasi seluruh aktivitas informal sebagai pendukung dari aktivitas formal yang diwadahi dalam ruang/ bangunan, untuk menghidupkan interaksi dari para pemakainya.

- Aturan Wajib:

- ✓ Panjang: 1,2 meter
- ✓ Lebar : 1,2 meter
- ✓ Tinggi: 2,4 meter.

- Aturan Anjuran:

- ✓ Posisi dekat dengan area kegiatan atau titik perhentian.
- ✓ Kios diletakkan minimal setiap jarak 400 meter.
- ✓ Dimensi kios mengikuti modul komponen lingkungan lainnya seperti halte bus, sehingga dapat digabungkan pada lokasi halte.



h. Ruang Terbuka Hijau

h.1 Taman Kota

- Prinsip Perencanaan:

Taman kota yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang hijau kota.

- Aturan Wajib:

- ✓ Penanaman pohon di kawasan taman kota.
- ✓ Penataan hard material dan soft material sebagai elemen taman kota.
- ✓ Berfungsi sebagai serapan air.

h.2 Jalur Median Jalan

- Prinsip Perencanaan:

Jalur median jalan merupakan jalur hijau yang berfungsi sebagai pemisah jalan.

- Aturan Wajib:

- ✓ Lebar median jalan antara 1-2 meter.
- ✓ Penataan pohon hijau di sepanjang jalur median jalan.
- ✓ Tidak ada perkerasan di sepanjang jalur median jalan, hanya ditutupi dengan rumput atau tanaman perdu.
- ✓ Penempatan lampu jalan setiap 25meter.

- Aturan Anjuran:

- ✓ Penataan pohon hijau sebagai tanaman pengarah di sepanjang jalan.



h.3 Jalur Hijau Jalan (berm)

- Prinsip Perencanaan:

Jalur hijau jalan merupakan jalur hijau yang berada disepanjang tepi jalan.

- Aturan Wajib:
 - ✓ Lebar jalur hijau jalan antara 1-2 meter.
 - ✓ Penataan pohon hijau di sepanjang jalur hijau jalan.
 - ✓ Penempatan lampu jalan setiap 25meter.
- Aturan Anjuran:
 - ✓ Penyediaan pedestrian sebagai area bagi pejalan kaki.

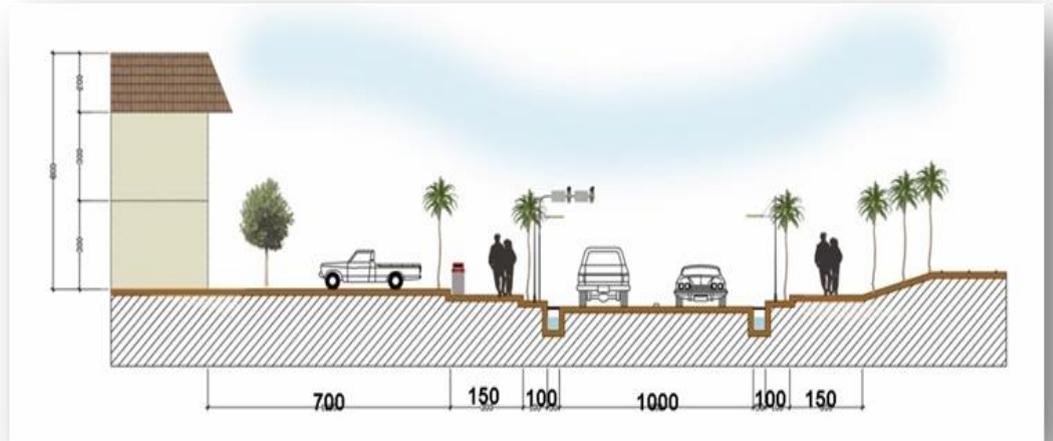


i. Potongan Jalan

i.1 Jalan Kolektor Primer

- ✓ ROW : 15,0 meter
- ✓ Badan jalan : 10,0 meter

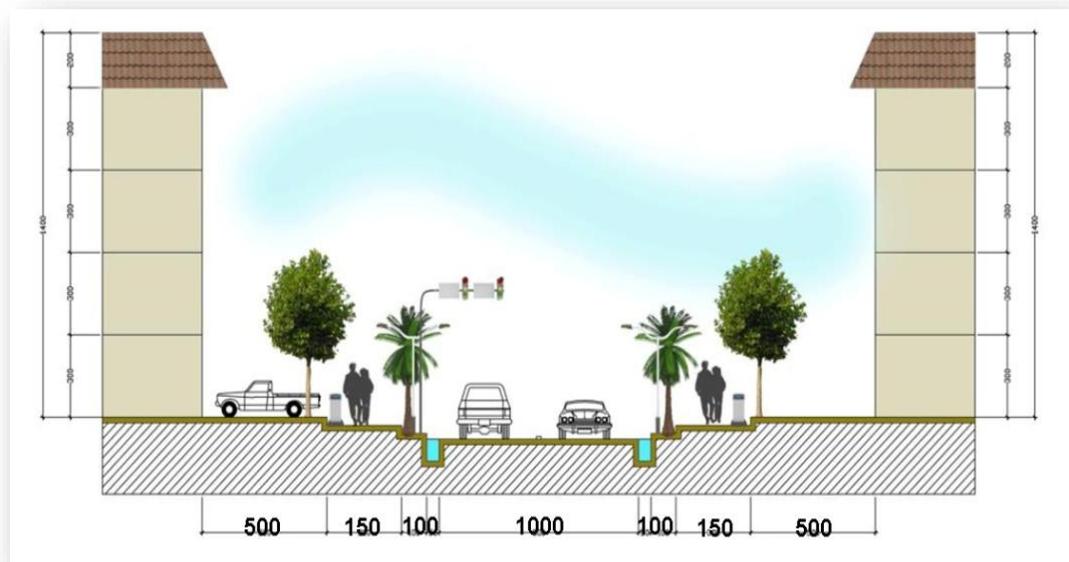
- ✓ Trotoar : 1,5 meter



i.1 Jalan Arteri Sekunder

Alternatif 1

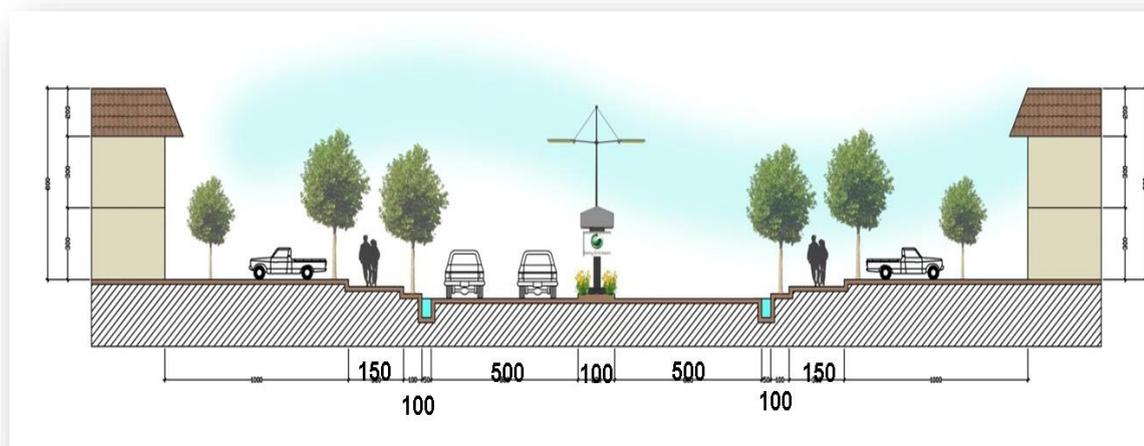
- ✓ ROW : 15,0 meter
- ✓ Badan jalan : 10,0 meter
- ✓ Trotoar : 1,50meter
- ✓ Jaringan arteri sekunder dirancang berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 30 km/jam.



Jalan Arteri Sekunder Alternatif 1

Alternatif 2

- ✓ ROW : 16,0 meter
- ✓ Badan jalan : 10,0 meter
- ✓ Trotoar : 1,50meter
- ✓ Jaringan arteri sekunder dirancang berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 30 km/jam.
- ✓ Median Jalan: 1,0 meter

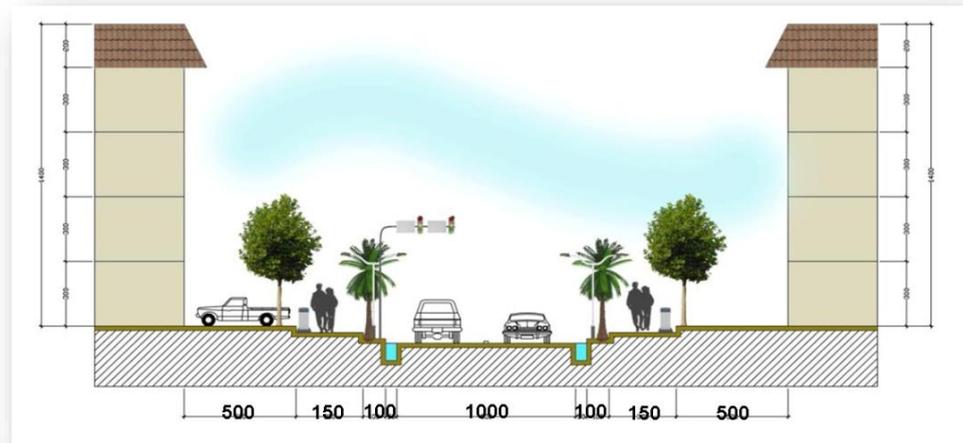


Jalan Arteri Sekunder Alternatif 2

- ✓ Kendaraan angkutan barang ringan dan bus untuk pelayanan kota dapat diijinkan melalui jalan ini.
- ✓ Persimpangan pada arteri sekunder diatur dengan pengaturan tertentu yang sesuai dengan volume lalu lintasnya.
- ✓ Harus mempunyai perlengkapan jalan yang cukup seperti rambu, marka, lampu pengatur lalu lintas, lampu jalan dan lain-lain.

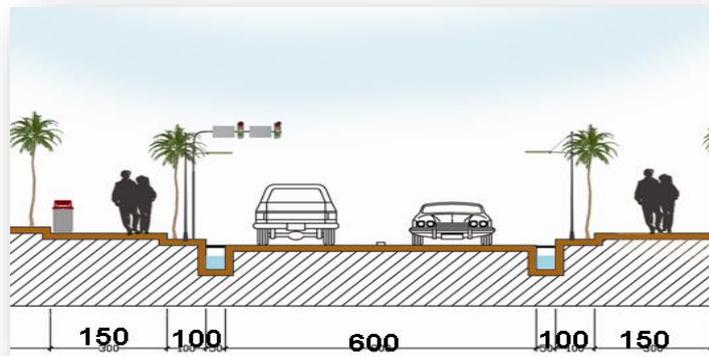
i.2 Jalan Kolektor Sekunder

- ✓ ROW : 15,0 meter
- ✓ Badan jalan : 10,0 meter
- ✓ Trotoar : 1,50 meter



1.3 Jalan Lokal Sekunder

- ✓ ROW : 11,0 meter
- ✓ Badan jalan : 6,0 meter
- ✓ Trotoar : 1,50 meter



j. Pintu Gerbang

- Prinsip Perancangan:
 - Merupakan gerbang kota yang mencerminkan citra Kota Ngabang.
- Aturan Wajib:
 - ✓ Tinggi: 5 meter
- Aturan Anjuran:
 - ✓ Memberikan kesan monumental.
 - ✓ Dapat memberikan kesan tentang citra kota bagi pengunjung yang akan melewati gerbang tersebut.



k. Lampu Jalan

- Prinsip Perancangan:

Lampu jalan sebagai alat penerangan jalan. Bentuk lampu jalan tidak boleh sampai mengganggu kenyamanan dan keamanan pengguna jalan.

- Aturan Wajib:

- ✓ Tinggi: 13 meter
- ✓ Lebar :2,8 meter

- Aturan Anjuran:

- ✓ Lampu jalan diletakkan di sepanjang jalur hijau jalan atau di sepanjang jalur median jalan.
- ✓ Lampu jalan harus cukup untuk menerangi jalan di sekitarnya.



l. Boks Telepon

- Prinsip Perencanaan:
Rancangan box telepon dapat mencerminkan citra kota.
- Aturan Wajib:
 - ✓ Panjang: 1,5 meter
 - ✓ Lebar :1 meter
 - ✓ Tinggi: 2 meter
- Aturan Anjuran:
 - ✓ Diletakkan di daerah pusat-pusat aktivitas.
 - ✓ Posisinya box telepon di tempat yang nyaman dan teduh



m. Halte

- Prinsip Perencanaan:
Rancangan halte harus sesuai dengan fungsinya tetapi tetap mencerminkan segi estetika.

- Aturan Wajib:
 - ✓ Panjang: 3,6 meter
 - ✓ Lebar :1,2 meter
 - ✓ Tinggi: 2,4 meter
- Aturan Anjuran:
 - ✓ Halteu ditempatkan di pedestrian jalan menghadap ke jalan.
 - ✓ Halteu dengan bentuk terbuka untuk kenyamanan pengguna, menggunakan atap sebagai pelindung panas dan hujan.
 - ✓ Disediakan bangku untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna selama menunggu halteu.
 - ✓ Disediakan papan informasi/ papan reklame di dinding halteu.



n. Bangku

- Prinsip Perancangan:

Bangunan taman harus nyaman bagi pengguna, mudah dalam perawatan, material yang digunakan harus disesuaikan dengan cuaca di luar ruangan.
- Aturan Wajib:
 - ✓ Panjang: 2,1 meter
 - ✓ Lebar : 0,77 meter
 - ✓ Tinggi Dudukan: 0,45 meter
 - ✓ Tinggi Sandaran: 1 meter
- Aturan Anjuran:
 - ✓ Posisi tempat duduk yang nyaman di tempat teduh dan menghadap ke aktifitas pedestrian.
 - ✓ Tempat duduk diletakkan minimal setiap jarak 400 meter.
 - ✓ Dimensi tempat duduk dibuat sesuai lekuk tubuh manusia, tinggi sekitar 20-60 cm dan dudukan sedalam 76-92 cm dan untuk dua orang bersandaran.



o. Pot Bunga

- Prinsip Perancangan:

Bentuk pot bunga minimalis dan konteks dengan lingkungan tempat bunga ditempatkan.

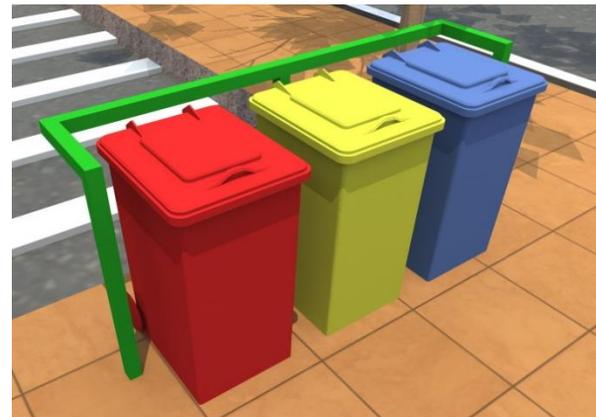
- Aturan Wajib:
 - ✓ Panjang: 3 meter
 - ✓ Lebar : 0,8 meter
- Aturan Anjuran:
 - ✓ Pot Bunga diletakkan di sepanjang pedestrian jalan/ jalur median jalan, sebagai aspek estetika bagi jalan tersebut.
 - ✓ Perletakan pot bunga tidak boleh mengganggu sirkulasi pejalan kaki di pedestrian.
 - ✓ Pot bunga diletakkan setiap 100 meter.

p.

q. Bak Sampah

- Prinsip Perancangan:

Bentuk bak sampah harus sesuai dengan fungsinya dan konteks dengan lingkungan sekitar.
- Aturan Wajib:
 - ✓ Panjang: 0,9 meter
 - ✓ Lebar : 0,9 meter
 - ✓ Tinggi : 0,9 meter
- Aturan Anjuran:
 - ✓ Bak sampah dibuat terpisah antara sampah basah dan sampah kering.
 - ✓ Bak sampah diletakkan di sepanjang pedestrian jalan.



r. Papan Reklame

- Prinsip Perancangan:

Prinsip informasi ini menyatu dengan fasadenya dengan bentuk tulisan yang timbul dan warna kontras dengan fasade bangunannya. Tata informasi ini terletak di atas entrance bangunan dan simetris terhadap badan bangunannya.
- Aturan Wajib:
 - ✓ Lebar : 0,6 meter
 - ✓ Tinggi : 1,8 meter
- Aturan Anjuran:
 - ✓ Ukuran dan kualitas rancangan dari papan nama diatur agar tercipta keserasian serta mengurangi dampak visual negative pda fasade bangunan.
 - ✓ Menempel bidang fasade dan simetris dengan entrance bangunan.



ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan
ISSN : 2614-3755 (Cetak)
Vol.VI No.1, September 2018

- ✓ Menempel tegak lurus badan bangunan.

s. Papan Nama Jalan

- Prinsip Perencanaan:

Sistem tata pengarah, yaitu pengolahan elemen fisik dilingkungan untuk mengarahkan pembakai sirkulasi dan berorientasi baik menuju maupun dari bangunan atau pun area tujuannya.

- Aturan Wajib:

- ✓ Lebar : 0,4 meter
- ✓ Tinggi : 2,4 meter
- ✓ Nama Jalan dengan tulisan latin.

- Aturan Anjuran:

- ✓ Diletakkan di setiap persimpangan jalan.

t. Papan Nama Bangunan

- Prinsip Perencanaan:

Tata penanda identitas bangunan adalah pengolahan elemen-elemen fisik bangunan/ lingkungan untuk mempertegas identitas atau penamaan suatu bangunan sehingga pengguna dapat mengenali bangunan yang menjadi tujuannya.

- Aturan Wajib:

- ✓ Lebar : 1,2 meter
- ✓ Panjang : 3 meter
- ✓ Tinggi: Tepat berada di muka tanah, tidak boleh menutupi fasade bangunan.
- ✓ Konstruksi: Permanen

- Aturan Anjuran:

- ✓ Papan nama bangunan diletakan halaman dengan sebuah bangunan atau menempel pada pagar bangunan

Kesimpulan

Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) adalah panduan rancang bangun suatu lingkungan/kawasan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang yang memuat rencana program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana dan pedoman pengendalian pelaksanaan pengembangan lingkungan/Kawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda.(2013).Eksplorasi Desain Rumah Hijau.Jakarta: PT Imaji Media Pustaka.
Frick, Heinz.(2003). Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan.Kanisius.Yogyakarta.
Frick, Heinz, Tri Hesti Mulyani.(2006). Arsitektur Ekologis . Kanisius. Yogyakarta.
Frick ,Heinz.(2004). Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu. Kanisius. Yogyakarta. Frick ,Heinz,



ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan

ISSN : 2614-3755 (Cetak)

Vol.VI No.1, September 2018

- Moediartianto.(2004). Ilmu Konstruksi Bangunan Kayu. Kanisius.Yogyakarta.
- Frick, Heinz.(2007). FX.Bambang Suskiyatno. Dasar dasar Arsitektur Ekologis.Kanisius.Yogyakarta.
- Hakim, Rustam.(2011). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Bumi Aksara.Jakarta. Mediastika,
- Christine E.(2013).Hemat Energi dan Lestari Lingkungan Melalui Bangunan. Andi.Yogyakarta. .
- Neufert, Ernst.(1996). DATA ARSITEK (Edisi 33 Jilid 1). Erlangga, Jakarta. Neufert, Ernst.(2002). DATA ARSITEK (Edisi 33 Jilid 2). Erlangga. Jakarta.